

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. latar Belakang**

Sebuah Karya sastra hadir dalam kehidupan ini sebagai respon pengarang terhadap fakta kehidupan. Untuk memahami karya sastra dibutuhkan pemahaman untuk membedah nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Dalam konsepsi sastra sering dikatakan medium yang merefleksikan kehidupan.. Sebuah karya sastra merupakan karya yang besar apabila menyajikan pikirannya melalui manusia. Fungsi karya sastra ialah menggambarkan citra manusia yang bertujuan menggambarkan kehidupan, perilaku dan berbagai watak manusia. Karya sastra digunakan pengarang untuk menyampaikan yang ada dipikirkannya tentang sesuatu yang ada dalam realitas yang sedang dihadapinya, Realitas itu yang menyebabkan pengarang menciptakan sebuah karya sastra di samping imajinasi. Al-Ma'ruf & Nugrahani (2019:2) mengemukakan karya sastra merupakan karya seni yang bermediakan , sastra berisi ekspresi pikiran yang spontan dari perasaan penciptanya. Ekspresi tersebut berisi sebuah ide, perasaan, pandangan, dan kegiatan mental manusia yang diungkapkan dengan pandangan. Bila ditinjau dari potensinya sastra susun melalui refleksi pengalaman, berbagai representasi kehidupan. Oleh karena itu sastra merupakan sumber tentang pemahaman manusia, peristiwa dan kehidupan manusia yang beragam. Beraneka ragam baik yang mengandung aspek budaya, politik, sosial, kemanusiaan, keagamaan moral dan gender.

Novel merupakan sebuah karya sastra, berupa rangkaian cerita yang saling berkesinambungan dengan cerita kehidupan seseorang dengan watak dan perilaku. Terdapat sisi positif dalam novel yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembaca novel dapat berimajinasi saat membaca novel tersebut. Al-Ma'ruf & Nugrahani (2019:56) Mengemukakan melalui novel, pengarang menawarkan permasalahan manusia dan kehidupan ,hidup dan kehidupan setelah menghayati permasalahan. Penghayatan tersebut diungkapkan kembali melalui sarana fiksi yang imajinatif , yang mengandung kebenaran mendramatisasikan hubungan antar manusia. Novel menceritakan permasalahan rumit yang sedang dihadapi oleh tokoh , hingga menyelesaikan masalah tersebut hingga akhir cerita dengan interaksi diri sendiri maupun dengan lingkungan. Novel merupakan hasil pengalaman seorang pengarang yang menghadapi lingkungan sosialnya dengan imajinasinya.

Persoalan yang berkaitan dengan perempuan memang tidak pernah habis untuk dibicarakan, karena banyak terjadi fenomena seputar perempuan. Melalui fenomena-fenomena itulah banyak orang yang tertarik untuk membuat fenomena tersebut menjadi sebuah topik yang dapat diangkat menjadi sebuah berita, diskusi, literasi, karya sastra, maupun penelitian. Selama ini banyaknya anggapan terhadap perempuan telah mengakar di masyarakat umum, seperti : perempuan yang digambarkan sebagai korban laki-laki, perempuan pada umumnya memiliki sifat baik, lemah lembut, berperasaan dan peka terhadap laki-laki, suka mengalah, menerima keadaan, setia, penyabar dan berprasangka baik biasanya hanya berurusan dengan sektor domestik saja. Anggapan perempuan hanya cocok di sektor domestik saja karena dalam sektor domestik dinilai lebih ringan dan mudah bagi perempuan. Sektor publik yang keras, kasar, dan sulit dianggap tidak cocok dengan perempuan, Anggapan tersebut dapat dipahami bahwa perempuan tidak layak menjadi seorang pemimpin karena khawatir dan dinilai tidak bisa bertanggung jawab dan membuat keputusan yang adil.

Anggapan itu tidak sepenuhnya tepat, melainkan zaman sekarang banyak perempuan yang berkecimpung di sektor publik. Dimana perempuan mampu bersaing dengan para laki-laki terutama dalam segi pekerjaan maupun segi yang lainnya selain dalam hal rumah tangga, dimana perempuan sebagai seorang istri harus patuh dan melayani suami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan dan laki-laki itu hanya biologisnya saja yang berbeda, tetapi perbedaan biologis itu tidak menjadi penghalang bagi perempuan untuk memperoleh hak yang sama.

Sugihastuti( 2000:125) mengemukakan bahwa citra perempuan mempunyai hubungan dengan manusia lainnya yang mempunyai sifat khusus sampai umum, Hubungan perempuan dalam masyarakat dimulai dengan hubungan dengan orang-orang, sampai dengan kelompok manusia dan dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini berkaitan dengan permasalahan gender dengan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dengan perempuan. Perempuan dikondisikan sebagai makhluk yang rendah sedangkan laki-laki dikondisikan dengan makhluk yang kuat. Akibatnya peran perempuan sering diabaikan dalam kehidupan ini karena anggapannya perempuan hanya bisa berdiam diri dirumah dan memasak. Anggapan negatif terhadap perempuan dengan menggunakan kualitas laki-laki sangat erat dengan konsep gender. Gender adalah sifat yang melekat sejak lahir pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial secara kultural.

Djajanegara (2000:16) menjelaskan bahwa feminisme merupakan gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak dan kewajiban antara perempuan dan laki-laki yang meliputi semua aspek kehidupan. Feminisme bukan merupakan pemberontakan terhadap laki-laki, dengan kata lain gerakan feminisme merupakan perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem dan struktur sosial yang tidak adil menuju keadilan bagi kaum laki-laki dan perempuan. Sasaran feminisme bukan sekedar masalah gender, melainkan masalah 'kemanusiaan' atau memperjuangkan hak-hak kemanusiaan. Menurut Al-ma'ruf (2019:17) dalam sastra pendekatan feminis merupakan cara memahami karya sastra, kaitannya dengan proses produksinya dan resepsinya dengan konsep emansipasi perempuan.

Sehingga peneliti memilih novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu sebagai salah satu karya sastra yang sarat dengan unsur-unsur ceritanya, merupakan novel yang mengangkat tentang permasalahan yang dihadapi perempuan. Djenar Maesa Ayu merupakan penulis yang bisa dikatakan kontroversial. Karya-karya yang dihasilkan mendapat apresiasi yang beragam terdapat pro dan kontra, karya Djenar dianggap sebagai pendobrak nilai-nilai moralitas, nilai-nilai seksualitas terhadap masyarakat umum. Djenar Maesa Ayu seperti ingin menegaskan bahwa perempuan bukan merupakan objek seksualitas laki-laki dan karena itu perempuan berhak menyuarakan isi hatinya yang selama ini dirasakan oleh semua perempuan. Oleh karena itu, dapat dipahami tokoh-tokoh perempuan dalam karya sastranya begitu terlihat berani dan liar sebagai sosok perempuan.

Berikut ini hal menarik perhatian seorang peneliti dalam melakukan penelitian, masih rendahnya tentang hak perempuan banyak kasus-kasus tentang perempuan sebagai pelampiasan laki-laki, perempuan tidak dihargai, perempuan hanya bisa mengalah dan menuruti kemauan laki-laki. Dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu menceritakan tentang *Nayla*, seorang perempuan yang tidak mencari cinta namun kasih sayang. Namun jangan pernah sekali pun mengira bahwa *Nayla* mengemis akan hal "kasih sayang" terutama pada keluarga, ibunya yang sudah jauh dengan *Nayla*. Ia mencarinya sendiri, merangkak dari dunia kegelapan dan mencoba keluar untuk membuktikan kepada dunia *Nayla* bisa melakukan sesuatu sendiri.

Semua karya sastra memiliki pesan tersirat kepada pembaca, tergantung bagaimana cara pandang mereka atas jalannya cerita. Penelitian ini akan menekankan pesan tersirat yang telah diciptakan pengarang. Seperti novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu yang memiliki jalan cerita tentang citra perempuan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Tahap pertama dalam menganalisis penelitian ini adalah menganalisis novel dari sisi strukturnya kemudian mengkaji citra perempuan terdapat pada novel *Nayla* karya djenar maesa ayu. Selanjutnya mengkaji novel dari segi citra perempuan dengan menggunakan kritik sastra feminis dan tahap terakhir simpulan. Jadi diharapkan novel ini mampu memaparkan citra perempuan terdapat dalam novel *Nayla* karya djenar maesa ayu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu ?
2. Bagaimana citra perempuan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu ditinjau dari kritik sastra Feminis?
- 3). Bagaimana implementasi citra perempuan Dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu Sebagai bahan ajar di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan struktur dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu .
2. Mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu ditinjau dari kritik sastra Feminis.
3. Mendeskripsikan implementasi citra perempuan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu sebagai bahan ajar di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat, Dari penelitian ini terdapat 2 manfaat yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. dari hasil penelitian akan memberikan memperbanyak ilmu pengetahuan dalam bidang analisis kesusastraan indonesia. Khususnya pendekatan kritik sastra Feminis.
  - b. Diharapkan penelitian yang dilakukan, bisa memperbanyak teori dalam analisis sebuah sastra.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian citra perempuan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu diharapkan agar memberikan dorongan kepada peneliti selanjutnya dalam bidang citra perempuan dengan pendekatan kritik sastra feminis.

### b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dapat digunakan untuk memberi gambaran atau gagasan baru ide, kreatif dan inovatif agar memberikan kemajuan bagi mahasiswa jurusan bahasa dan Sastra Indonesia.

### c. Bagi guru

Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan wawasan guru, khususnya tentang kajian Kritik sastra feminis yang mengkaji tentang citra perempuan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan ajar dalam apresiasi sastra dalam pembelajaran di sekolah.

### d. Bagi pembaca dan Penggemar Sastra

Penelitian ini bisa digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian – penelitian yang terdahulu khususnya dalam analisis Citra Perempuan.

## E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Citra perempuan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu: Tinjauan Kritik sastra Feminis implementasi sebagai bahan ajar di SMA” Dari judul diatas mempunyai tiga kunci yaitu : Citra perempuan, Kritik sastra feminis, dan bahan ajar sastra di sekolah.

### 2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas,peneliti membatasi ruang lingkup penelitian untuk memudahkan dalam proses pelaksanaan penelitian. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini dikhususkan terhadap penelitian Citra Perempuan dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu pada pembelajaran sastra di SMA.